

Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada E-commerce (Studi Kasus: UMKM Kecamatan Medan Tuntungan)

Putri Adelia^{1*}, Muhammad Syahbudi², Aqwa Naser Daulay³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 24 July 25

Final Revision: 03 August 25

Accepted: 04 August 25

Online Publication: 30 September 25

KEYWORDS

Use of Accounting Information Systems, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, Accounting, E-commerce

KATA KUNCI

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, Akuntansi, E-commerce

CORRESPONDING AUTHOR

putriadelid26@gmail.com

DOI

10.37034/jems.v7i4.205

ABSTRACT

The Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector is one of those that has experienced significant changes in its operational model, as a direct result of the penetration of information and communication technology. For MSMEs in Medan Tuntungan District that utilize e-commerce, this study aims to understand the extent to which *Perceived Usefulness* and *Perceived Ease of Use* (PET) are a driving force when implementing an accounting information system. Adopting a quantitative approach, this study collected primary data through an online questionnaire from 95 MSME respondents selected using a nonprobability sampling technique with the Slovin formula. The dependent variable in this study was positively and significantly influenced by the two independent variables analyzed, as indicated by the results of the multiple linear regression model. These findings imply that MSMEs' perceptions of the functional benefits and operational ease of a technology are crucial factors in driving the adoption of digital accounting systems. Furthermore, the findings of this study are intended to provide strategic input for application developers and policymakers in designing effective support programs for MSMEs in the digital era. Ultimately, this contribution is expected to drive improved performance and strengthen the competitiveness of MSMEs, particularly in Medan Tuntungan District.

ABSTRAK

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu yang paling merasakan perubahan signifikan dalam model operasionalnya, sebagai akibat langsung dari penetrasi teknologi informasi dan komunikasi. Bagi UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan yang memanfaatkan e-commerce, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh apa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* menjadi pendorong ketika menerapkan sistem informasi akuntansi. Mengadopsi pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data primer melalui kuesioner daring dari 95 responden UMKM yang dipilih dengan teknik *non probability sampling* dengan rumus Slovin. Variabel dependen dalam penelitian ini secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh kedua variabel independen yang dianalisis, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil model regresi linear berganda. Temuan ini mengimplikasikan bahwa persepsi UMKM mengenai manfaat fungsional dan kemudahan operasional sebuah teknologi merupakan faktor krusial dalam mendorong adopsi sistem akuntansi digital. Lebih lanjut, temuan studi ini dimaksudkan untuk menjadi masukan strategis bagi pengembangan aplikasi dan pemangku kebijakan dalam merancang program dukungan yang efektif bagi UMKM di era digital. Pada akhirnya, kontribusi ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja serta memperkuat daya saing UMKM, khususnya di Kecamatan Medan Tuntungan.

1. Pendahuluan

Peningkatan daya saing dan efektivitas, adopsi inovasi teknologi kini menjadi salah satu agenda strategis yang didorong untuk diimplementasikan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Inovasi teknologi memaksa UMKM untuk mengubah cara pandang mereka agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang dinamis [1]. Salah satu perubahan penting yang terjadi adalah penerapan sistem informasi akuntansi dalam e-commerce. Melalui implementasi sistem ini,

UMKM memperoleh kemampuan untuk mengoptimalkan manajemen keuangan serta operasional bisnis mereka. Dengan adanya sistem ini, pelaku UMKM dapat meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan bisnis mereka. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam e-commerce memungkinkan pengguna untuk memantau dan mengakses informasi terkait ketersediaan barang [2]. Sistem informasi akuntansi dalam e-commerce berperan penting bagi penjual, karena setiap pesanan yang diterima akan langsung terhubung dengan sistem IT, sehingga jumlah

transaksi yang dilakukan oleh penjual dapat tercatat secara otomatis [3].

Di sisi lain, biaya penggunaan platform digital yang relatif tinggi. Hal ini menjadi beban tambahan bagi UMKM, terutama bagi yang baru memulai usaha. Kesulitan dalam merekrut tenaga kerja yang memiliki kemampuan digital serta kurangnya keterampilan digital pada tenaga kerja yang ada juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan pemanfaatan platform digital untuk pengembangan bisnis UMKM [4].

Pasar *e-commerce* di Indonesia terus menunjukkan ekspansi yang kuat. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1, dengan tren pertumbuhan positif tercatat sejak 2019 dan diproyeksikan berlanjut hingga 2024. Pada tahun 2019, nilai transaksi *e-commerce* berada di kisaran Rp 200 triliun, dan meningkat secara signifikan menjadi sekitar Rp 275 triliun pada tahun 2020. Kenaikan ini terus berlanjut dengan lonjakan yang lebih tajam pada tahun 2021 yang mencapai sekitar Rp 400 triliun, mencerminkan adanya percepatan adopsi teknologi digital, khususnya di kalangan pelaku usaha selama masa pandemi. Puncak transaksi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sekitar Rp 450 triliun, yang kemudian mengalami sedikit stagnasi pada tahun 2023 di angka Rp 453,75 triliun. Meskipun demikian, proyeksi pada tahun 2024 menunjukkan tren positif dengan peningkatan kembali hingga mendekati Rp 490 triliun. Data ini menggarisbawahi bahwa perpaduan antara kemajuan teknologi informasi dan antusiasme masyarakat serta UMKM dalam perdagangan digital telah mengangkat *e-commerce* menjadi sektor strategis dalam arsitektur ekonomi digital Indonesia.



Gambar 1. Transaksi E-Commerce Indonesia 2019-2024

Rendahnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi untuk *e-commerce* oleh UMKM di Indonesia menjadi sebuah isu penting, terutama karena sistem ini terbukti bermanfaat. Persepsi yang beragam mengenai kemudahan dan kegunaan teknologi menjadi faktor penghambat utama [5]. Sistem informasi akuntansi pada *e-commerce* telah terbukti memberikan kemudahan dan manfaat dalam pengelolaan usaha. Mayoritas pengusaha UMKM di Indonesia belum memanfaatkan potensi yang ada secara penuh. Padahal,

dengan mengabaikan sistem ini, UMKM kehilangan alat penting yang dapat mengoptimalkan pencatatan, akurasi pelaporan keuangan, dan ketepatan dalam pengambilan keputusan strategis bisnis.

Platform *e-commerce* ternama seperti Shopee, serta kalangan mahasiswa, telah menjadi subjek yang dominan dalam penelitian-penelitian mengenai adopsi sistem informasi akuntansi [6], [7]. Akibatnya, pemahaman pada konteks lain masih relatif terbatas. Penelitian juga berfokus pada pengguna TikTok Shop mahasiswa akuntansi di Surakarta, bukan langsung kepada pelaku UMKM yang menjadi aktor utama dalam praktik bisnis di lapangan. Penelitian tertentu bahkan menunjukkan hasil yang berbeda di mana persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, sehingga menunjukkan bahwa konteks, karakteristik pelaku, dan lingkungan bisnis sangat mempengaruhi hasil penelitian [8]. Sebab itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan yang memiliki karakteristik lokal tersendiri.

Pesatnya pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia menuntut para pelaku usaha untuk mengelola transaksi keuangan secara lebih efisien dan akurat. Meskipun sistem informasi akuntansi (SIA) menawarkan solusi untuk tantangan ini, tingkat adopsinya masih bervariasi. Adopsi sistem informasi akuntansi di kalangan pelaku *e-commerce* sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna. Berdasarkan dari hal tersebut, penelitian ini secara khusus menganalisis kontribusi dari persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap proses adopsi tersebut. Sebagai studi kasus, penelitian ini difokuskan pada UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan, sebuah area di Sumatera Utara dengan potensi ekonomi yang besar, yang ditandai oleh adanya 1.829 UMKM. Pemilihan lokasi ini relevan karena banyak pelaku usaha di sana yang, meskipun potensial, masih menghadapi kendala dalam implementasi teknologi digital.

Sebagai pendorong utama dalam penerimaan teknologi, kontribusi *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap keputusan pengguna untuk mengadopsi SIA pada *e-commerce* akan dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Lebih lanjut, temuan studi ini dimaksudkan untuk menjadi masukan strategis bagi pengembang aplikasi dan pemangku kebijakan dalam merancang program dukungan yang efektif bagi UMKM di era digital. Pada akhirnya, kontribusi ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja serta memperkuat daya saing UMKM, khususnya di Kecamatan Medan Tuntungan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai sekumpulan cara, metode, langkah, serta prosedur terperinci dan memiliki fungsi dalam pelaksanaan tugas, pencapaian tujuan, serta pemecahan suatu

permasalahan [9]. Sistem informasi akuntansi yang merupakan sarana untuk mengelola alur transaksi, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sebagai alat pengendalian manajerial, seperti dalam prosedur pengelolaan stok barang serta penyediaan bukti transaksi, baik untuk pembayaran tunai maupun kredit. Beberapa indikator penggunaan SIA adalah kemudahan pencatatan, pelaporan keuangan, dan pengambilan keputusan [10].

Pengembangan usaha dapat mudah dilakukan oleh pelaku UMKM dengan mengadopsi sistem informasi akuntansi [11]. Demi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan analisis yang akurat, perusahaan memerlukan pengelolaan informasi keuangan yang efektif. Di sinilah sistem informasi akuntansi, sebagai bagian penting dari akuntansi keuangan, memainkan perannya dengan menyediakan struktur untuk memproses data tersebut [12].

Banyak pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) acapkali mengabaikan signifikansi penerapan praktik akuntansi yang sistematis dan terstruktur untuk penyusunan laporan keuangan. Padahal, adopsi praktik akuntansi yang baik merupakan faktor krusial yang dapat mendorong perkembangan dan keberlanjutan usaha, karena memungkinkan pengelolaan finansial yang efisien serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih terinformasi untuk masa depan perusahaan. [13].

E-commerce telah mentransformasi praktik perdagangan secara fundamental, berbeda dengan model konvensional yang bergantung pada interaksi fisik dan pertemuan tatap muka antara penjual dan pembeli. Namun, dengan adanya sistem e-commerce, pertemuan fisik tersebut tidak lagi menjadi syarat yang wajib. Hal ini memungkinkan transaksi dilakukan secara online, memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi kedua belah pihak [14]. Pemanfaatan e-commerce dalam aktivitas bisnis memicu respons dari para pengguna, yang dapat berupa sikap menerima atau menolak penggunaan teknologi tersebut [15].

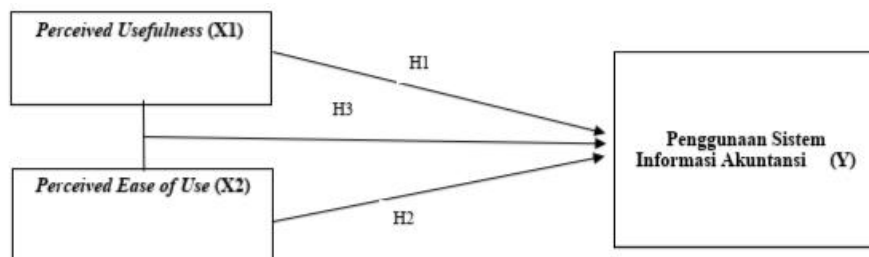
Perceived Usefulness merujuk pada penilaian pengguna terhadap teknologi, di mana mereka percaya bahwa teknologi informasi tersebut memiliki manfaat yang signifikan dan dapat berkontribusi dalam

meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan [16]. Adapun indikator untuk mengukur *perceived usefulness* yaitu efektivitas dan efisiensi, kecepatan proses dalam transaksi, penghematan waktu, dan ketelitian perhitungan transaksi dengan sistem yang tersedia. Ketika pengguna sistem informasi akuntansi merasakan keuntungan dari penerapan sistem tersebut, mereka cenderung merasa puas saat menggunakannya. Rasa puas ini dapat mendorong mereka untuk terus menggunakan sistem dan memaksimalkan fungsinya dalam kegiatan akuntansi mereka [17]. Pengguna harus memiliki kepercayaan diri untuk mengevaluasi apakah penggunaan sistem informasi itu diinginkan berdasarkan aspek kegunaannya. Di sisi lain, jika mereka merasa tidak ada kebutuhan untuk menggunakan sistem tersebut, maka solusi yang jelas adalah untuk tidak menggunakannya [18].

Ketika suatu teknologi bisa dioperasikan secara mudah dan tanpa hambatan yang berarti oleh penggunanya, hal ini merujuk pada konsep *Perceived Ease of Use*. Persepsi ini terbentuk dari kemudahan akses dan penggunaan sistem, yang diukur melalui beberapa indikator seperti kemudahan operasional, kemudahan pemahaman, aksesibilitas, dan kejelasan penyajian data. Persepsi ini dapat diukur melalui parameter seperti kemudahan dalam pengoperasiannya, kemudahan memahami teknologi, kemudahan dalam mengakses kemudahan dalam penyajian data. Jika seseorang tidak menemukan kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi, maka kemungkinan besar mereka akan enggan untuk menggunakannya.

Dari semua hal tersebut, dapat dibentuk hipotesis penelitian seperti pada Gambar 2 dengan detail tersebut:

- H1: *Perceived Usefulness* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada E-commerce (Y).
- H2: *Perceived Ease of Use* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada E-commerce (Y).
- H3: Secara simultan, *Perceived Usefulness* (X1) dan *Perceived Ease of Use* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada E-commerce (Y).



Gambar 2. Hipotesis Penelitian

2. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong penggunaan sistem informasi akuntansi oleh UMKM e-commerce di Kecamatan Medan Tuntungan dalam penelitian ini. Penelitian ini menguji pengaruh *Perceived Usefulness* (X1) dan *Perceived Ease of Use* (X2) terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y). Proses pengukuran tiga variabel penelitian dilakukan dengan memanfaatkan data primer hasil pengumpulan kuesioner digital via Google Form. Data primer ini kemudian diperkuat dengan data sekunder yang berperan sebagai informasi pendukung.

Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara sejumlah variabel independen dengan satu variabel dependen. Dengan menerapkan metode ini, peneliti dapat memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, penelitian ini menerapkan berbagai teknik analisis data secara menyeluruh, yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian kualitas instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas, pengujian asumsi klasik, serta analisis regresi yang mencakup uji T, uji F, dan perhitungan koefisien determinasi. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu pada Persamaan (1), dimana Y adalah Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, X1 adalah *Perceived Usefulness* dan X2 adalah *Perceived Ease of Use*.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \quad (1)$$

Di wilayah Kecamatan Medan Tuntungan, terdapat 1.829 UMKM yang menjadi populasi penelitian ini, di mana jumlah tersebut diverifikasi melalui data resmi dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif dari populasi ini, digunakan perhitungan rumus Slovin. Adapun teknik pengambilan sampel yang diterapkan untuk memilih responden adalah *non probability sampling* seperti pada Persamaan (2), dimana n adalah Jumlah Sampel, N adalah Populasi dan e adalah Tingkat error (10%). Dari Persamaan (2), didapatkan 95 responden menjadi sampel penelitian.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (2)$$

$$n = \frac{1.829}{(1 + (1.829 \times 0,1)^2)}$$

$$n = 94,81597 \approx 95 \text{ orang}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan profil data dimana variabel *Perceived Usefulness* memiliki skor rata-rata 21,73

dengan sebaran data (standar deviasi) sebesar 2,316 dan rentang nilai 10-25. Variabel *Perceived Ease of Use* mencatatkan rata-rata tertinggi sebesar 25,27 dengan standar deviasi 2,256 dan rentang skor 13-25. Sementara itu, variabel dependen, rentang skor responden antara 15 hingga 25 menggambarkan sebaran data untuk variabel penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, yang secara spesifik memiliki rata-rata 21,23 dan standar deviasi 2,116.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Perceived Usefulness</i>	95	10	25	21,73	2,316
<i>Perceived Ease of Use</i>	95	13	25	21,18	2,256
Penggunaan SIA	95	15	25	21,23	2,116
Valid N (listwise)	95				

3.2. Uji Validitas

Sebuah instrumen penelitian dianggap valid apabila mampu menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi dalam menjalankan fungsinya, yaitu mengukur konsep yang menjadi fokus studi. Validitas memastikan bahwa alat ukur tersebut secara otentik mewakili fenomena yang sedang dianalisis. [19].

Dilihat dari Tabel 2, dengan nilai r hitung yang lebih tinggi dari r tabel (0,202) untuk setiap butir pernyataan, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner untuk variabel *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2), dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y) telah memenuhi syarat validitas. Dengan kata lain, setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i> (X1)	P1	0,632	0,202	Valid
	P2	0,550	0,202	Valid
	P3	0,764	0,202	Valid
	P4	0,595	0,202	Valid
	P5	0,720	0,202	Valid
<i>Perceived Ease of Use</i> (X2)	P1	0,519	0,202	Valid
	P2	0,635	0,202	Valid
	P3	0,735	0,202	Valid
	P4	0,646	0,202	Valid
	P5	0,637	0,202	Valid
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	P1	0,715	0,202	Valid
	P2	0,679	0,202	Valid
	P3	0,704	0,202	Valid
	P4	0,652	0,202	Valid
	P5	0,682	0,202	Valid

3.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran kestabilan suatu instrumen, yang menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan data yang konsisten saat digunakan berulang kali dalam kondisi serupa. Suatu alat ukur

dinyatakan reliabel atau andal jika nilai koefisien reliabilitasnya memenuhi ambang batas minimal 0,6. Semakin tinggi nilai koefisien ini, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan terhadap konsistensi hasil pengukuran instrumen tersebut [20].

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Cronbach' Alpha* yang melampaui 0,60 untuk seluruh variabel penelitian, seperti yang disajikan pada Tabel 3, mengonfirmasi bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat keandalan (reliabilitas) yang dapat diterima. Hal ini menandakan bahwa semua instrumen atau kuesioner yang digunakan tergolong dalam kategori reliabel. Dengan kata lain, instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang konsisten dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Realibilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i> (X1)	5	0,669	Reliabel
<i>Perceived Ease of Use</i> (X2)	5	0,623	Reliabel
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	5	0,716	Reliabel

3.4. Uji Normalitas

Sebuah model regresi, agar dapat dianggap memenuhi asumsi klasik, harus melalui evaluasi distribusi datanya, di mana uji normalitas berfungsi sebagai langkah diagnostik utamanya. Dalam penelitian, pengujian ini secara spesifik memastikan bahwa pola sebaran variabel bebas dan terikat mengikuti kurva normal. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian data dengan asumsi normalitas yang diperlukan dalam analisis regresi [21].

Dengan menerapkan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas, seperti yang terlihat pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 (Asymp. Sig. 2-tailed), seperti yang tertera pada Tabel 4.. Mengingat nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi alpha (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas data residual telah terpenuhi. Dengan kata lain, tidak ada pelanggaran terhadap asumsi normalitas dalam data yang dianalisis.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	95,000	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,200 ^d	Normal

3.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan prosedur diagnostik dalam analisis regresi berganda yang dirancang untuk mendeteksi adanya korelasi yang sangat tinggi di antara variabel-variabel independen. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil analisis tidak terdistorsi oleh adanya tumpang tindih informasi yang berlebihan antar variabel bebas [22]. Merujuk pada Tabel 5, hasil

uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat masalah multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai variabel faktor inflasi (VIF) dibawah 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics Tolerance	VIF	Keterangan
(Constant)			
1 <i>Perceived Usefulness</i>	0,533	1,876	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,500	2,000	Tidak terjadi Multikolinearitas

3.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah pengujian statistik untuk memastikan salah satu asumsi penting dalam regresi, yaitu apakah varians dari kesalahan (residual) model bersifat seragam (homoskedastisitas) atau justru tidak seragam dan membentuk pola tertentu (heteroskedastisitas) di sepanjang data observasi [22]. Berdasarkan Tabel 6, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 untuk semua variabel independen, hasil dari Uji Glejser mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	2,154	0,034	
1 <i>Perceived Usefulness</i>	0,807	0,422	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Perceived Ease of Use</i>	-0,142	0,887	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

3.7. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh beberapa variabel prediktor terhadap variabel kriteria. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Keterangan
(Constant)	3,517	1,503	
1 <i>Perceived Usefulness</i>	0,224	0,084	Pengaruh positif
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,350	0,089	Pengaruh positif

Berdasarkan Tabel 7, analisis rumus berikut dapat digunakan rumusan regresi linier berganda pada Persamaan (3)

$$Y = 3.517 + 0.224X_1 + 0.350X_2 + e \quad (3)$$

Sehingga interpretasi dari persamaan di atas ialah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai konstanta untuk variabel terikat, yaitu Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, diperoleh angka sebesar 3,517. Ini berarti jika nilai *Perceived Usefulness* (X1) dan *Perceived Ease of Use* (X2) adalah nol, maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan tetap bernilai 3,517.
- b) Koefisien untuk variabel *Perceived Usefulness* (X1) adalah 0,224. Artinya, setiap kali terjadi peningkatan satu unit dalam *Perceived Usefulness* (X1), penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,224.
- c) Koefisien *Perceived Ease of Use* (X2) adalah 0,350. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *Perceived Ease of Use* (X2) akan menyebabkan peningkatan penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,350.

3.8. Uji Parsial T

Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness* (X1) dan *Perceived Ease of Use* (X2) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y). Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa nilai t hitung kedua variabel tersebut lebih besar dari t tabel, sementara nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji T)

Model	t	Sig.	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	2,659	0,009	Pengaruh signifikan
<i>Perceived Ease of Use</i>	3,912	0,000	Pengaruh signifikan

Adapun nilai t tabel dalam penelitian ini adalah seperti yang terlihat pada Persamaan (4).

$$df = n - k - 1 \quad df = 95 - 3 - 1 = 91 \quad (4)$$

$$df = 91 \quad \alpha = 0,05/2 = 0,025$$

Maka t tabel adalah 1,987. Hasil t-hitung untuk variabel *Perceived Usefulness* menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan t-tabel ($2,659 > 1,987$), sementara t-hitung untuk *Perceived Ease of Use* juga lebih besar dari t-tabel ($3,912 > 1,987$). Dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* merupakan determinan penting yang secara signifikan memengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi.

3.9. Uji Pengaruh Simultan F

Kelayakan sebuah model regresi secara keseluruhan, yang dilihat dari signifikansi pengaruh gabungan semua variabel independen terhadap variabel dependen, dievaluasi menggunakan Uji F. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa secara bersama-sama, variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan. Dengan nilai F hitung 49,379 dan tingkat signifikansi 0,000 seperti yang terlihat pada Tabel 9, terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol (H_0). Ditolaknya H_0 mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti variabel-variabel

bebas secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Pengaruh Simultan F

Model	F	Sig.	Keterangan
1 Regression	49,379	0,000 ^b	Pengaruh signifikan
Residual			
Total			

3.10. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Merujuk pada Tabel 10, nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,607, yang setara dengan 60,7%. Ini berarti bahwa 60,7% variasi dalam variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Usefulness* (X1) dan *Perceived Ease of Use* (X2). Sementara itu, sisa 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,607	60,7% pengaruh

3.11. Pengaruh *Perceived Usefulness* (X1) terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada E-commerce (Y)

Dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,607, model penelitian ini mampu menjelaskan 60,7% variasi dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, sementara 39,3% sisanya disebabkan oleh faktor lain. Di dalam model ini, pengaruh signifikan dari *Perceived Usefulness* (X1) terbukti secara statistik melalui nilai t-hitung 2,659 (melebihi t-tabel 1,987) dan nilai signifikansi 0,009, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengkonfirmasi hipotesis pertama bahwa *Perceived Usefulness* merupakan determinan krusial dalam adopsi sistem informasi akuntansi.

Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIA dalam konteks e-commerce, khususnya pada aplikasi penjualan Shopee [6]. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi pengguna mengenai manfaat sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas, semakin besar pula keinginan mereka untuk memanfaatkan sistem tersebut. Pada penelitiannya terdahulu, variabel *Perceived Usefulness* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi [8].

Dapat disimpulkan bahwa ketika *Perceived Usefulness* meningkat, penggunaan SIA juga meningkat, dan jika *Perceived Usefulness* menurun, penggunaan SIA menurun. Temuan penelitian ini juga menyoroti bahwa dengan sistem yang sederhana, UMKM dapat mengambil manfaat dari SIA untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa teknologi memiliki kemampuan untuk memengaruhi perilaku

individu, dan dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang merasakan manfaat dari suatu sistem, maka ia akan cenderung menggunakannya guna mempermudah pencapaian tujuannya [23].

3.12. Pengaruh *Perceived Ease of Use*(X2) terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada E-commerce (Y).

Variabel *Perceived Ease of Use* menunjukkan pengaruh parsial yang paling kuat dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, dengan nilai t-hitung mencapai 3.912 dan signifikansi 0.000. Tingkat signifikansi yang jauh di bawah 0,05 ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan adalah prediktor utama dalam adopsi sistem. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor utama yang mendorong pengguna mengadopsi sistem informasi akuntansi.

Temuan penelitian ini sejalan oleh penelitian terdahulu yang secara konsisten mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kemudahan terhadap penggunaan [7], [10], [24]. SIA dalam konteks e-commerce. Persepsi kemudahan penggunaan ini memiliki implikasi praktis bagi para pelaku UMKM. Sistem Informasi Akuntansi memungkinkan mereka untuk mengelola bisnis mereka secara lebih efisien, menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih cepat dan akurat, yang meningkatkan efektivitas operasional mereka. Kemudahan penggunaan SIA juga mendukung kemampuan mereka untuk mempertahankan bisnis mereka dalam jangka panjang [25].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tuntungan memiliki pandangan positif terhadap SIA terutama dalam hal kemudahan penggunaannya. Ini mengindikasikan bahwa jika sistem informasi akuntansi lebih mudah dipelajari dan digunakan, maka pengguna akan lebih tertarik untuk memakainya. Oleh karena itu, penting untuk merancang antarmuka yang ramah pengguna dan sistem yang mudah dipahami saat menerapkan sistem informasi akuntansi untuk pelaku UMKM.

3.13. Pengaruh *Perceived Usefulness* (X1) dan *Perceived Ease of Use* (X2) terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada E-commerce (Y)

Pengujian simultan melalui uji F mengonfirmasi bahwa kedua variabel independen, yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*, secara kolektif merupakan prediktor yang kuat bagi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y) pada e-commerce. Bukti statistik dari Tabel 9 sangat meyakinkan, dengan nilai F hitung 49,379 dan tingkat signifikansi 0,000, yang jauh lebih rendah dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis H3 diterima. Hasil ini secara jelas menggambarkan bahwa ketika pelaku UMKM meyakini suatu sistem akuntansi itu berguna sekaligus mudah dioperasikan, keyakinan gabungan inilah yang

menjadi faktor pendorong terkuat bagi mereka untuk mau mengadopsi dan menggunakannya secara rutin dalam bisnis e-commerce mereka.

4. Kesimpulan

Pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial teridentifikasi dari variabel *Perceived Usefulness* terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi e-commerce. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa keyakinan pengguna terhadap manfaat yang ditawarkan oleh sistem menjadi faktor pendorong utama dalam penerimaannya.. Sementara itu, *Perceived Ease of Use* teridentifikasi sebagai faktor dengan pengaruh paling dominan, menandakan kemudahan operasional adalah pendorong utama. Secara simultan, kedua variabel ini juga terbukti berpengaruh signifikan. Hal ini mengimplikasikan bahwa interaksi antara persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan merupakan determinan krusial bagi UMKM dalam memutuskan adopsi teknologi informasi akuntansi. Berdasarkan implikasi penelitian, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan. Bagi pengembang teknologi, prioritas hendaknya diberikan pada desain antarmuka yang intuitif dan *user-friendly*, serta penyediaan dukungan teknis yang mudah diakses, sebagai respons terhadap temuan bahwa kemudahan penggunaan adalah faktor determinan. Bagi pemerintah daerah, disarankan untuk menginisiasi program literasi digital berkelanjutan mengenai manfaat SIA e-commerce dan mempertimbangkan insentif fiskal untuk meringankan beban adopsi teknologi bagi UMKM. Bagi pelaku UMKM, diperlukan perubahan pola pikir yang lebih adaptif terhadap teknologi, dengan memandang pembelajaran sistem baru sebagai investasi jangka panjang untuk efisiensi dan akurasi. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan geografis, menginvestigasi variabel-variabel lain seperti demografi, dan mengadopsi desain longitudinal untuk analisis tren adopsi dari waktu ke waktu.

Daftar Rujukan

- [1] Jannah, A. N., & Triyanto, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi berbasis e-commerce pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 8-15. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i1.2800>
- [2] Albab, M. U., Maslichah, M., & Afifudin, A. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-commerce Pada Aplikasi Penjualan Online Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)(Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kota Malang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 480-488.
- [3] Yafiz, M., Harahap, I., Marliyah, M., Batubara, C., & Ridwan, M. (2019). Customers' Perception of the Use of Arabic Terminology in Sharia Banking Products. *KnE Social Sciences*, 505-514. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i19.4881>
- [4] Amali, M. S., Fatmawati, S., & Rosdiana, D. A. (2025). Peran platform digital terhadap pengembangan UMKM di Indonesia [The role of digital platforms in the development of MSMEs in Indonesia]. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen* (Vol. 4, No. 1, pp. 338-341).

- [5] Dewi, P. T., & Kurniawanto, H. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model:(Bukti Empiris pada Pengguna TikTok Shop Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Surakarta). *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4896-4909. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8889>
- [6] Ayu, A., Symasuddin, S., & Hasan, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Aplikasi Shopee Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Journal Research of Accounting*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.51713/jarac.2024.616>
- [7] Freolina, P. S., Tripermata, L., & Sari, R. (2023). Analysis Of Factors That Influence Behavioral Interest In The Use Of E-Commerce-Based Accounting Information Systems. *Jurnal Scientia*, 12(03), 3066-3083.
- [8] Kumalasari, A. E., Diana, N., & Afifudin, A. (2024). Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Intention to Use Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kinerja Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada UMKM di Kota Batu). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 461-472.
- [9] Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems*. London: Pearson Education.
- [10] Budiastuti, A. D. P., & Muid, D. (2020). Analisis faktor-faktor pengaruh minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis e-commerce pada aplikasi shopee dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- [11] Saragih, F., & Harahap, R. D. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia: Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2518-2527. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427>
- [12] Fikri, H., Kusmilawaty, K., & Nasution, Y. S. J. (2023). Pengaruh E-Commerce Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7(1), 252-260. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.13329>
- [13] Setiawan, H., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Motivasi Kerja, Dan Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM Di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun). *Journal Ekombis Review-Jurnal Imiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 2007-2022. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.6820>
- [14] Kurniyasih, A., & Syahbudi, M. (2023). Pengaruh E-commerce dalam Memajukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Binjai Tahun 2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 291-300. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i2.1374>
- [15] Lesmono, I. D. (2015). Pengaruh Penggunaan E-commerce bagi pengembangan usaha kecil menengah (UKM) dengan pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 3(1), 487367.
- [16] Jogiyanto, H. M. (2019). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [17] Amalia, S. M., & Pratomo, D. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung). *eProceedings of Management*, 3(2).
- [18] Seputri, W., Soemitra, A., & Rahmani, N. A. B. (2023). Pengaruh Technolgy Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. *MES Management Journal*, 2(1), 116-126. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i1.57>
- [19] Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RND*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [20] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- [21] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [22] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [23] Zusrony, E., Anzie, L. P., Asti, P., Manalu, G., Permana, I., & Imaliya, T. (2023). Analisis perceived usefulness, perceived ease of use dan perceived risk terhadap minat penggunaan pembayaran digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) pada pelaku UMKM. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 200-206. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1.1211>
- [24] Handayani, D. P., & Puspitasari, E. (2023). Analysis Of Factors That Influence Interest In Using Accounting Information Systems On Online Shopping Portals. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 791-798.
- [25] Solikhatin, F. A., Saadah, N., & Agriyanto, R. (2024). Islamic economic principles and the adoption of accounting information systems: perceptions of ease of use and usefulness in Indonesian MSMEs. *Journal of Islamic Economics Management and Business (JIEMB)*, 6(1), 135-154. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2024.6.1.23496>